

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) objek penelitian merupakan “variabel atau titik perhatian dari suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keterikatan pekerja (*employee engagement*) yang dianalisis berdasarkan masa kerja guru. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat keterikatan pekerja (*employee engagement*) guru tetap dan mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat keterikatan pekerja (*employee engagement*) berdasarkan masa kerja guru.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Secara umum, jenis penelitian yang peneliti rencanakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antarvariabel yang satu dengan variabel yang lain (Suliyanto, 2014, hlm. 1). Pada awalnya, penelitian berjenis deskriptif ini biasanya dipakai penggambaran dari penelitian bervariasi tunggal saja, namun seiring berkembangnya zaman, penelitian yang melakukan komparasi ataupun korelasi antar variabel bisa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif ini (Z. Arifin, 2011).

Menurut Arikunto (2002, hlm. 136) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada penelitian mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori survei (*explanatory survey*). Noor (2012, hlm. 38) mengemukakan pengertian dari metode penelitian survey adalah “penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi)”. Survey dengan cakupan seluruh populasi (objek) dinamakan sensus. Adapun survey yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survey. Penelitian survey digunakan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, dan motivasi. Sementara itu, desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berguna untuk menguji hipotesis yang ada. Penggunaan penelitian survey eksplanasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat keterikatan pekerja (*employee engagement*) guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 33) variabel adalah “karakteristik yang akan diobservasi dari satu pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu-satuan pengamatan lainnya, atau untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat”. Sementara Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 122) mengemukakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai atau sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu keterikatan kerja (*employee engagement*) guru tetap berdasarkan masa kerja. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi satu variabel, yaitu keterikatan kerja (*employee engagement*). Maka bentuk operasionalisasinya, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel *Employee Engagement*

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|---------------------------------|---|---|---------|----------------|
| <i>Employee Engagement is a positive, fulfilling, work-related state of mind that is characterized by vigor, dedication, and absorption</i> (Schaufeli & Bakker, 2004, hlm. 4) | <i>Vigor</i> (Semangat) | Energi yang tinggi | Tingkat kemampuan energi yang tinggi saat bekerja | Ordinal | 1,2,3 |
| | | | Tingkat kemampuan tidak mudah lelah saat bekerja | Ordinal | 4,5 |
| | | Kemampuan untuk berusaha sekuat tenaga ketika bekerja | Tingkat kemampuan kerja yang tinggi | Ordinal | 6,7 |
| | | | Tingkat kemampuan menginvestasikan usaha pada pekerjaan | Ordinal | 8,9, 10,11, 12 |
| | | Mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan | Tingkat kemampuan menjaga kualitas kerja | Ordinal | 13,14 |
| | | | Tingkat kemampuan dalam menghadapi kesulitan saat bekerja | Ordinal | 15,16, 17,18 |
| | <i>Dedication</i> (Dedikasi) | Keterlibatan pada suatu pekerjaan | Tingkat keterlibatan saat mengajar | Ordinal | 19,20, 21 |
| | | | Tingkat keterlibatan saat mengerjakan tugas selain tugas mengajar | Ordinal | 22,23 |
| | | Bangga atas pekerjaan yang dilakukan | Tingkat kemampuan merasa bangga akan pekerjaan | Ordinal | 24,25, 26, |
| | | Merasa pekerjaan penting dan berarti | Tingkat kemampuan merasa pekerjaan penting dan berarti | Ordinal | 27,28 |

| | | | | | |
|--|------------------------------------|--|---|---|--------------|
| | | | Tingkat kemampuan merasa bermanfaat bagi orang lain | Ordinal | 29,30 |
| | | Merasa tertantang dengan hal-hal yang ada di dalam pekerjaan | Tingkat kemampuan merasa tertantang untuk menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 31,32 |
| | | | Tingkat kemampuan dalam menghadapi tantangan pada pekerjaan | Ordinal | 33,34, 35 |
| | <i>Absorption</i> (Penghayatan) | Senang berkuat dengan pekerjaan sehingga waktu cepat berlalu | Tingkat kemampuan merasa waktu kerja cepat berlalu | Ordinal | 36,37 |
| | | | | Tingkat kemampuan senang berkuat pada pekerjaan | Ordinal |
| | | Berkonsentrasi saat bekerja | Tingkat kemampuan berkonsentrasi penuh saat bekerja | Ordinal | 41,42, 43,44 |
| | | | | Tingkat kemampuan berkonsentrasi walaupun terdapat permasalahan | Ordinal |
| | | Sulit melepaskan diri dari pekerjaan | Tingkat kemampuan sulit melepaskan diri dari pekerjaan | Ordinal | 47,48 |
| | | | | Tingkat kemampuan untuk selalu ingin menyelesaikan tugas | Ordinal |

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 129) mengemukakan pengertian populasi (*population* atau *universe*) yaitu “keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Sementara Arikunto (2010, hlm. 173) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung. Adapun jumlah guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung yaitu **76 guru** yang memiliki profil demografis berbeda seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja guru.

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 129) menyatakan bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* total yang merupakan teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari *sampling* total ialah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 67). Secara rinci, gambaran umum populasi atau responden di SMK Negeri 3 Bandung sebagai berikut:

3.2.3.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi populasi yang merupakan guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin pada hasil perhitungan frekuensi dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Karakteristik Populasi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (F) | Persentase |
|---------------|---------------|------------|
| Laki-laki | 24 | 31.6% |
| Perempuan | 52 | 68.4% |
| Jumlah | 76 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar guru tetap berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 guru (68.4%), sedangkan guru tetap berjenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 24 guru (31.6%). Dua pertiga guru berjenis kelamin perempuan mendominasi pekerjaan sebagai guru di SMK Negeri 3 Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa profesi guru terutama di SMK lebih diminati oleh perempuan daripada laki-laki.

3.2.3.2 Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja Guru

Populasi dalam penelitian ini memiliki masa kerja yang bervariasi mulai dari 5 tahun hingga lebih dari 35 tahun. Peneliti membagi masa kerja ke dalam empat kelompok menurut rumus menentukan kelas interval, yaitu: 0-10 tahun; 11-20 tahun; 21-30 tahun; dan >30 tahun. Secara rinci masa kerja guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Karakteristik Populasi Berdasarkan Masa Kerja Guru

| Masa Kerja Guru | Frekuensi (F) | Persentase |
|-----------------|---------------|------------|
| 0-10 tahun | 21 | 27.6% |
| 11-20 tahun | 13 | 17.1% |
| 21-30 tahun | 25 | 32.9% |
| >30 tahun | 17 | 22.4% |
| Jumlah | 76 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi responden berdasarkan masa kerja pada tabel 3.3 guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung didominasi oleh guru yang memiliki masa kerja guru pada rentang 21-30 tahun dengan persentase sebanyak 32.9% atau sebanyak 25 guru dan yang terendah ialah guru yang memiliki masa kerja dengan rentang 11-20 tahun dengan persentase 17.1% atau sebanyak 13 guru.

Jika dilihat secara seksama, sebaran data masa kerja guru di SMK Negeri 3 Bandung tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh satu sama

lainnya. Seperti guru yang memiliki masa kerja dengan rentang 0-10 tahun memiliki persentase 27.6% atau sebanyak 21 guru. Hal ini mengindasikan bahwa SMK Negeri 3 Bandung memiliki cukup banyak guru muda yang energik dan dapat mengikuti perubahan zaman dalam hal belajar mengajar. Selain itu, guru yang memiliki masa kerja >30 tahun juga memiliki persentase yang cukup besar yaitu 22,4% atau sebanyak 17 orang guru, artinya banyak guru senior di SMK Negeri 3 Bandung yang memiliki banyak pengalaman mengajar.

3.2.3.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia responden dibagi ke dalam beberapa kelompok menurut rumus menentukan kelas interval. Secara rinci, usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi (F) | Persentase |
|-------------|---------------|------------|
| 34-39 tahun | 12 | 15.8% |
| 40-45 tahun | 13 | 17.1% |
| 46-51 tahun | 9 | 11.8% |
| 52-57 tahun | 29 | 38.2% |
| >57 tahun | 13 | 17.1% |
| Jumlah | 76 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebaran usia guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung paling banyak terdapat pada rentang usia 52-27 tahun dengan persentase 38.2% atau sebanyak 29 guru. Diikuti oleh guru yang memiliki rentang usia 40-45 tahun dan >57 tahun yang sama-sama memiliki persentase 17.1% atau sebanyak 13 guru. Kemudian diikuti oleh guru yang memiliki rentang usia 34-39 tahun dengan persentase 15.8% atau sebanyak 12 guru. Sedangkan guru yang memiliki rentang usia 46-51 tahun memiliki persentase terendah yaitu 11.8% atau sebanyak 9 orang guru.

Dapat dilihat bahwa guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung didominasi oleh guru yang memiliki rentang usia 52-57 tahun. Selaras dengan masa kerja guru, melihat usia guru di SMK Negeri 3 Bandung cukup banyak yang berada di atas 57 tahun sehingga akan banyak guru yang pensiun, sekolah harus segera melakukan regenerasi guru-guru muda yang baru sehingga tidak terjadi kekosongan pada posisi guru-guru yang telah pensiun.

3.2.3.4 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Komposisi responden yang merupakan guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan pada hasil perhitungan frekuensi dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Usia | Frekuensi (F) | Persentase |
|--------|---------------|------------|
| S1 | 64 | 84.2% |
| S2 | 12 | 15.8% |
| Jumlah | 76 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenjang pendidikan tingkat Strata 1 (S1) dengan persentase sebesar 84.2% atau sebanyak 64 guru. Sedangkan guru yang menempuh jenjang pendidikan hingga S2 hanya sebesar 15.8% atau sebanyak 12 orang.

Hal ini dikarenakan pemerintah mengharuskan guru SMK memiliki pendidikan minimal Strata 1 (S1) yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa “Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi”. Namun, seiring dengan

perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, guru yang telah menempuh pendidikan S1 diharapkan melanjutkan untuk menempuh pendidikan selanjutnya yaitu S2 agar memiliki ilmu dan keterampilan yang lebih mendalam untuk diajarkan kepada para siswa terutama bagi guru-guru muda yang masih memiliki semangat untuk menuntut ilmu lebih lanjut.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data sendiri dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer *employee engagement* atau keterikatan pekerja adalah guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung. Dari sumber data tersebut diperoleh data primer dalam bentuk skor angket yang dihitung berdasarkan jawaban guru sebagai responden.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Abdurahman, Muhidin & Somantri, 2011, hlm. 38). Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik kuesioner atau angket.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada latar belakang. Sementara teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer. Teknik kuesioner atau yang dikenal juga dengan angket merupakan “salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden” (Abdurahman, Muhidin & Somantri., 2011, hlm. 44).

Penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner berstruktur dimana peneliti telah menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada pilihan jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan memiliki tiga alternatif jawaban, yaitu:

S = Selalu

KD= Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini sangat penting untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kekeliruan dapat diminimalkan. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”. Terdapat dua jenis validitas yaitu validitas logis (*logis validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*). Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman, yaitu melalui uji coba (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 50).

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30) sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai koefisien korelasi spearman untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2 dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 25*, sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- c. Simpan data tersebut dengan nama data validitas atau sesuai keinginan.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
- e. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudia [tekan Ctrl +A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *items*.
- f. Klik Ok, sehingga muncul hasilnya.

Berikut merupakan hasil uji validitas variabel keterikatan pekerja (*employee engagement*) dari tiga dimensi yaitu semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan penghayatan (*absorption*) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Keterikatan Pekerja (*Employee Engagement*)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0.609 | 0.472 | Valid |
| 2 | 0.402 | 0.472 | Tidak Valid |
| 3 | 0.478 | 0.472 | Valid |
| 4 | 0.760 | 0.472 | Valid |
| 5 | 0.873 | 0.472 | Valid |
| 6 | 0.359 | 0.472 | Tidak Valid |
| 7 | 0.759 | 0.472 | Valid |
| 8 | 0.544 | 0.472 | Valid |
| 9 | 0.627 | 0.472 | Valid |
| 10 | 0.586 | 0.472 | Valid |
| 11 | 0.438 | 0.472 | Tidak Valid |
| 12 | 0.538 | 0.472 | Valid |
| 13 | 0.609 | 0.472 | Valid |
| 14 | 0.713 | 0.472 | Valid |
| 15 | 0.673 | 0.472 | Valid |
| 16 | 0.711 | 0.472 | Valid |
| 17 | 0.872 | 0.472 | Valid |
| 18 | 0.613 | 0.472 | Valid |
| 19 | 0.183 | 0.472 | Tidak Valid |
| 20 | 0.239 | 0.472 | Tidak Valid |
| 21 | 0.548 | 0.472 | Valid |
| 22 | 0.043 | 0.472 | Tidak Valid |
| 23 | 0.520 | 0.472 | Valid |
| 24 | 0.548 | 0.472 | Valid |
| 25 | 0.523 | 0.472 | Valid |
| 26 | 0.544 | 0.472 | Valid |
| 27 | 0.522 | 0.472 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 28 | 0.273 | 0.472 | Tidak Valid |
| 29 | 0.548 | 0.472 | Valid |
| 30 | 0.641 | 0.472 | Valid |
| 31 | 0.522 | 0.472 | Valid |
| 32 | 0.769 | 0.472 | Valid |
| 33 | 0.586 | 0.472 | Valid |
| 34 | 0.367 | 0.472 | Tidak Valid |
| 35 | 0.609 | 0.472 | Valid |
| 36 | 0.520 | 0.472 | Valid |
| 37 | 0.612 | 0.472 | Valid |
| 38 | 0.484 | 0.472 | Valid |
| 39 | 0.861 | 0.472 | Valid |
| 40 | 0.631 | 0.472 | Valid |
| 41 | 0.563 | 0.472 | Valid |
| 42 | 0.822 | 0.472 | Valid |
| 43 | 0.537 | 0.472 | Valid |
| 44 | 0.661 | 0.472 | Valid |
| 45 | 0.728 | 0.472 | Valid |
| 46 | 0.190 | 0.472 | Tidak Valid |
| 47 | 0.662 | 0.472 | Valid |
| 48 | 0.459 | 0.472 | Tidak Valid |
| 49 | 0.737 | 0.472 | Valid |
| 50 | 0.753 | 0.472 | Valid |

Sumber: Hasil uji coba angket

Dari tabel pengujian validitas variabel keterikatan pekerja (*employee engagement*) terhadap 50 item angket, menunjukkan 40 item valid dan 10 item tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel keterikatan pekerja (*employee engagement*) berjumlah 40 item.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Arikunto (1939, dalam Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 56) menjelaskan rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cornbach (1951) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 56)

Dimana:

Rumus varians =

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010, hlm. 31-35) sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 25 sehingga tampak tampilan *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengna skor yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (*save*) dengan nama uji reliabilitas atau sesuai keinginan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.
- f. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*.

- g. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudia [tekan Ctrl +A] dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *items*. Pada *Model* pilih *Split-half*.
- h. Masih pada kotak *Reliability Analysis*, klik *Statistics*, sehingga tampil kotak dialog *Statistics*. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted* dan semua perintah diabaikan.
- i. Jika sudah mendestinasikan, klik *continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Reliability Analysis*.
- j. Klik Ok, sehingga muncul hasil.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang diuji menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25*:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterikatan Pekerja (*Employee Engagement*)

| Variabel | Alpha Cronbach | R tabel | Keterangan |
|---|----------------|---------|------------|
| Keterikatan Pekerja (<i>Employee Engagement</i>) | 0.763 | 0.472 | Reliabel |

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk seluruh item pada variabel keterikatan pekerja (*employee engagement*) memiliki nilai *Alpha Cronbach* > r tabel yang bermakna seluruh butir soal dalam instrumen variabel keterikatan pekerja (*employee engagement*) dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya serta layak untuk memprediksi hasil penelitian.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun beberapa tujuan dilakukannya teknik analisis data yaitu: 1) mendeskripsikan data, 2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang

diperoleh dari sampel (statistik). Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang dilakukan melalui angket/instrumen pengumpulan data.
- b. Memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian angket/instrumen pengumpulan data.
- c. Memberikan kode (*coding*) yang merupakan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data. Adapun pola pembobotan koding dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 8
Pembobotan untuk *Coding*

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot | |
|-----|--------------------|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Selalu | 3 | 1 |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 2 |
| 3 | Tidak Pernah | 1 | 3 |

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini, koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Tabel rekapitulasi tersebut yaitu:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Butir Setiap Variabel

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| N | | | | | | | | | |

- e. Menganalisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan bagaimana tingkatan keterikatan pekerja (*employee engagement*) guru.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu teknik analisis data deskriptif, tabulasi silang (*cross tabs*), dan teknis analisis data inferensial.

3.2.6.1 Statistika Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dapat dilakukan melalui statistika deskriptif. Sugiyono (2017, hlm. 21) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Selain itu, statistika deskriptif juga membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angkat-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 27).

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor satu yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat *employee engagement* guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung. Guna mempermudah pendeskripsian variabel, digunakan penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 10
Distribusi Frekuensi

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Selalu | | |
| 2 | Kadang-kadang | | |
| 3 | Tidak pernah | | |

Selain menggunakan frekuensi dan persentase digunakan juga skor rata-rata responden yang akan dikategorikan dalam beberapa kelompok. Dalam memberikan penilaian didasarkan pada nilai rata-rata setiap item pernyataan dengan berpedoman pada nilai terendah 1 (tidak pernah) dan nilai tertinggi = 3 (selalu), maka dapat dihitung interval sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{3-1}{3} = 0,67$$

Berikut merupakan skala penafsiran skor rata-rata berdasarkan nilai interval:

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

| No | Keterangan | Rentang/Interval |
|----|------------|------------------|
| 1 | Rendah | 1.00 – 1.67 |
| 2 | Sedang | 1.68 – 2.33 |
| 3 | Tinggi | 2.34 – 4.00 |

Kemudian memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.6.2 Tabulasi Silang (*Cross Tabs*)

Tabulasi silang atau *cross tabs* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dengan faktor-faktor internal atau karakteristik responden. Teknik ini memungkinkan penulis untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu gambaran tingkat keterikatan pekerja (*employee engagement*) berdasarkan masa kerja guru.

Hubungan dalam tabulasi silang tidak merepresentasikan adanya pengaruh, melainkan hanya sebuah distribusi karakteristik responden (terutama masa kerja guru) terhadap variabel keterikatan pekerja (*employee engagement*). Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan

analisis tabulasi silang (*cross tabs*) dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25*:

- a. Buka program SPSS
- b. Buat variabel data dengan mengisi kolom “*variabel view*” sesuai dengan karakteristik responden, kemudian di kolom *value* masukkan kode khusus, contoh: Lulusan S1 (1), Lulusan S2 (2).
- c. Menginput data pada kolom *Data View*.
- d. Menganalisis data tersebut dengan mengklik *Analyze > Descriptive Statistics > Crosstabs > Ok*.
- e. Selesai.

3.2.6.3 Statistika Inferensial

Statistika inferensial (*inferential statistics*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 27). Sedangkan, menurut Sugiyono (2017, hlm. 23) statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil. Teknik statistik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat keterikatan pekerja (*employee engagement*) guru tetap di SMKN 3 Bandung berdasarkan masa kerjanya.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik non-parametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Penelitian ini menggunakan data ordinal sehingga statistik yang digunakan ialah statistik non-parametrik.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2006, hlm. 73) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian,

sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis. Hipotesis ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan tingkat *employee engagement* berdasarkan masa kerja guru.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu *Kruskal Wallis test* dan *Mann Whitney test*. Kedua pengujian ini memiliki fungsi pengujian. Pemilihan kedua pengujian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik dan memiliki lebih dari dua sampel.

Menurut Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 284) *Kruskal Wallis test* merupakan pengganti *Unpaired Analysis Varians* (Anova) pada statistika parametrik. *Kruskal Wallis test*, digunakan untuk: (1) jika ingin membandingkan median lebih dari dua buah ($K > 2$), (2) data dikumpulkan berdasarkan sampel yang independen, dan (3) tingkat pengukuran sekurang-kurangnya ordinal. Penggunaan *Kruskal Wallis test* ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *employee engagement* dari k sampel yang ada. Adapun rumus *Kruskal Wallis test* yaitu:

$$X^2 = \frac{1}{S^2} \left[\sum \frac{R_j^2}{n_j} - \frac{N(N+1)^2}{4} \right]$$

Sumber: Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 284

Dimana:

$$S^2 = \frac{1}{N-1} \left[\sum R(X_{ij})^2 - \frac{N(N+1)^2}{4} \right]$$

df = k-1

N = $N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_k$

R_j = Jumlah rank untuk kelompok ke-j

$R_{(X_{ij})^2}$ = Rank untuk skor

k = Banyaknya kelompok sampel

Setelah penggunaan Kruskal Wallis test, kemudian dilakukan pengujian menggunakan *Mann Whitney Test*. *Mann whitney test* merupakan pengganti uji t untuk menguji perbedaan dua rata-rata (*unpaired t test*) pada statistika parametrik (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 277). Lebih lanjut, Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 277) mengemukakan bahwa *mann whitney test* digunakan untuk: 1) untuk membandingkan perbedaan dua median, 2) data dikumpulkan berdasarkan dua sampel yang independen (*two sample problem-independent sample*), dan 3) tingkat pengukuran sekurang-kurangnya ordinal. Penggunaan *mann whitney test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari setiap dua sampel. Adapun rumus *mann whitney test* sebagai berikut:

$$Z = \frac{\sum_{i=1}^{n_x} R(X_i) - n_x \left(\frac{N+1}{2} \right)}{\sqrt{\frac{n_x n_y}{N(N-1)} \cdot [\sum_{i=1}^{n_x} R(X_i)^2 + \sum_{i=1}^{n_y} R(y_i)^2] - \frac{n_x n_y (N+1)^2}{4(N-1)}}$$

Sumber: Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 277)

Dimana:

$R_{(x_i)}$ = Rank untuk x

$R_{(y_i)}$ = Rank untuk y